

ABSTRAK

Penelitian ini tentang strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra pemerintah kabupaten Empat Lawang melalui media sosial. Dalam membentuk citra suatu lembaga, humas memiliki suatu relasi yang luas. Perannya sebagai jembatan penghubung humas pemerintahan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan program atau kebijakan. Melalui media sosial pemerintahan kabupaten Empat Lawang terus berupaya meningkatkan citra positif daerahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi humas pemerintahan Kabupaten Empat Lawang meningkatkan citra melalui media sosial dan untuk mengetahui apasaja faktor penghambat humas dalam menerapkan strategi komunikasi melalui media sosial untuk meningkatkan citra Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif cenderung menggunakan analisis yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah humas Kabupaten Empat Lawang dengan melakukan wawancara dengan 2 (dua) narasumber.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa humas Pemda kabupaten Empat Lawang terus berupaya meningkatkan citra positifnya dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program pemda melalui media sosial yang dapat memudahkan pemerintah daerah berkomunikasi dengan masyarakat. Humas kabupaten Empat Lawang memberikan informasi menggunakan media sosial melalui instagram, facebook dan group-group WhatsAap dan Youtube tentang rencana program dan perkembangan kegiatan pemda secara transparan kepada masyarakat agar mendapatkan simpati dan citra positif. Selain itu humas pemda memanfaatkan pengaruh dari beberapa tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda. Adapun faktor penghambat humas dalam menerapkan strategi komunikasi melalui media sosial untuk meningkatkan citra Kabupaten Empat Lawang adalah kurangnya respon dari masyarakat, terbatasnya media yang digunakan, jarak kedekatan dengan warga yang tinggal di daerah terpencil dan persepsi negatif yang ada pada masyarakat itu sendiri.